
PERAN GANDA PEREMPUAN KARIER DAN KESETARAAN GENDER BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI PERTUKARAN SOSIAL

Yoga Lamkaruna Harmanda¹, Ramadhanita Mustika Sari²
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

e-mail: ¹yogalamkarunaharmanda@gmail.com, ²rama.danita34@gmail.com

Abstract: *As data related to women's participation increased in previous years, the role of women has undergone a lot of significant changes, with the increase in the percentage of women engaged in careers not exceeding those who also participated in taking double roles in living their lives. This research is aimed at finding out how women can manage social exchanges because of the double roles impact on gender equality as well as where the dual roles can influence the status of women in various aspects of a life. This method of research using the literature review method is commonly known as analyzing literature from science available in the library, as well as using Google Scholar as basic data in searching for articles or journals limited by researchers from 2016 to 2024. As a result of this writing according to the theory of social exchange, women professionals can make a very appropriate choice for their own lives and their families because they consider the rewards and costs associated with the various roles that they play, in that case of course the factors that really support women's careers must play a dual role, one of which is to help the family economy.*

Keywords: *Multiple Roles, Career Women, Gender Equality*

Abstrak: Adanya kenaikan data terkait keikutsertaan perempuan dibanding pada tahun sebelumnya, artinya peran perempuan memiliki banyak perubahan yang signifikan, dengan kenaikan persentase data keterlibatan perempuan karier tidak luput dari pada mereka yang ikut andil juga dalam mengambil peran ganda menjalani hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan bisa mengelola pertukaran sosial akibat peran ganda yang berdampak kepada kesetaraan gender juga dimana peran ganda ikut bisa mempengaruhi keadaan perempuan dalam berbagai aspek di sebuah kehidupan. Metode penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode literature review atau biasa dikenal dengan menganalisis literatur dari literatur ilmu pengetahuan yang ada di pustaka, serta menggunakan Google Scholar sebagai basic data dalam mencari artikel atau jurnal yang dibatasi oleh peneliti dari tahun 2016 hingga tahun 2024. Hasil dari penulisan ini ialah menurut teori pertukaran sosial, perempuan profesional dapat membuat sebuah pilihan yang sangat tepat untuk kehidupan mereka sendiri dan keluarga mereka karena mereka mempertimbangkan imbalan dan biaya yang terkait dengan berbagai peran yang mereka jalani, terlepas dari pada hal tersebut tentu saja ada faktor-faktor yang memang mendukung perempuan karier harus menjalankan peran ganda, salah satunya untuk membantu perekonomian keluarga. Memang menjadi perempuan karier merupakan salah satu impian setiap perempuan, namun tidak dengan perempuan karier yang berperan ganda

Kata kunci: Peran Ganda, Perempuan Karier, Kesetaraan Gender

PENDAHULUAN

Fenomena keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja dimasa ini menjadi hal yang begitu menarik untuk

diteliti, karena bukan hanya sekedar untuk menghendaki persamaan hak, namun juga melibatkan fungsi nya sebagai bagian dari perkembangan didalam masyarakat Indonesia. Berdasarkan indeks adanya

data yang di dapatkan pada Badan Pusat Statistik (BPS), didapat kan data bahwa pada tahun 2023 keikutsertaan perempuan sebagai tenaga profesional berjumlah 49,53 % angka ini menjelaskan bahwa adanya tingkatan dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 48,65 %.(Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024) Artinya peran perempuan memberikan banyak perubahan, perempuan juga tidak cukup puas dengan pekerjaan dirumah, sehingga ada banyak perempuan yang ikut serta memilih untuk terjun di bidang dunia karier. Tidak jarang juga Sebagian besar wanita mengambil peran ganda dalam hidup mereka: menjadi ibu dan pekerja.

Peran ganda seorang perempuan menjadi pekerjaan yang berat namun bukan sebuah pilihan, menurut Uswatun dan Arum (2018, dijelaskan mengenai faktor pendorong mengapa perempuan berperan ganda ialah karena tuntutan ekonomi keluarga yang belum maksimal, keadaan ekonomi keluarga membawa dampak kecenderungan perempuan untuk ikut serta dalam dunia kerja.(Iswari & Pradhanawati, 2018) Selain dengan alasan tersebut, perempuan bekerja untuk dapat dilihat dan dihargai dalam lingkungan sekitar masyarakat setempat.

Perempuan terus berusaha agar peranannya sebagai peranan rumah tangga dan pencari nafkah dilaksanakan dengan sebaik dan seimbang dalam menjalani peran ganda, dimana perempuan yang menjalani peran ganda cukup sangat susah untuk bisa memanage waktu dan juga mendapatkan waktu yang sangat sempit bagi sebuah pekerjaan dan ibu rumah tangga. Pada kenyataannya, ketika menjalani sebagai perempuan yang berperan ganda itu sangatlah tidak mudah, akan tetapi dengan berbagai macam peran yang harus mereka jalani begitu juga disertai dengan pola kerjaan yang cukup ketat, yang menjunjung perempuan untuk tetap harus ikut serta dan bertanggung jawab atas bertanggung jawabnya sebagai bagian tugas dirumah dan sebagai karyawan.

Adanya Peran ganda dapat membebani seorang perempuan secara

fisik dan emosional, membuat mereka sulit mencapai kesetaraan dalam hal pendidikan, karir, dan partisipasi politik. Di sisi lain, peran ganda dapat membantu mencapai kesetaraan gender dengan memberikan mereka kemungkinan untuk lebih mandiri secara finansial dan memiliki lebih banyak otonomi dalam hidupnya. Konvensi dan stereotip gender yang masih ada di masyarakat dapat memperparah beban ganda ini.

Banyaknya kemungkinan yang dijalankan oleh perempuan karier dan ditambah lagi dengan peran ganda, tentunya tidak membuat semua pekerjaan berjalan mulus, dan masalah tentu saja bakal terjadi, salah satunya yaitu adanya bentuk ketidakadilan gender, dimana pembagian kerja berdasar secara seksual di lingkungan masyarakat sangat sulit mendapatkan keadilan bagi perempuan, menurut Umi Sumbulah, Dkk (2019), dijelaskan bahwa peran ganda pada perempuan karier adalah sebuah bentuk ketidaksetaraan gender, karena memiliki peran ganda dapat menyebabkan bertanggung jawab yang lebih besar di tanggung oleh perempuan, dimana persepsi masyarakat terhadap kaum perempuan seolah-olah Tanggung jawab penuh atas pekerjaan rumah diberikan kepada perempuan, sehingga dianggap sebagai tanggung jawab perempuan dan dibuat untuk perempuan.(Arif, Zahra, 2019)

Ketidakadilan yang diterima perempuan saat ini dapat memunculkan persepsi bahwa perempuan karier dilahirkan untuk bisa melakukan peran ganda, menurut Othman (2016), mengatakan bahwa peran perempuan telah berubah selama beberapa masa belakangan ini, hal ini perempuan rela melakukan untuk meningkatkan status ekonomi sosial mereka dan mencapai kemakmuran bersama sebagai salah satu metode untuk menangani kerentanan dan kemiskinan, Perempuan juga memiliki lebih dari satu peran akan menghadapi beberapa tantangan saat menjalankan semua peran yang mereka miliki.

Kesusahan pertama datang dari bagian inti diri perempuan itu sendiri: kurangnya daya tenaga, dan yang membuat mereka kekurangan secara fisik dan adanya mental, dan kebosanan saat memikul semua tanggung jawabnya, yang membuat mereka malas melakukan semua bertanggung jawab. Kekhawatiran tentang hubungan yang tidak harmonis antara suami dan anak adalah salah satu kendala yang datang dari luar diri mereka, waktu yang terbatas untuk mengasuh anak, dan mengelola rumah tangga. Selain itu, ketika wanita profesional melakukan kesalahan, mereka secara otomatis akan dikenakan sanksi, yang dapat berupa peringatan atau pemberhentian dari pekerjaan.(Ramadhani, 2016)

Dari perspektif teori pertukaran sosial, Penulis akan memeriksa berbagai cara perempuan dapat mengelola pertukaran sosial ini, bagaimana hal itu berdampak pada ketidak kesetaraan gender serta juga berperan ganda ini dapat membawa dampak kepada perempuan didalam berbagai sebuah aspek kehidupannya. Maka bisa karena itu, penulisan ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi problem pertukaran sosial didalam berperan ganda perempuan dengan berfokus scope aktivitas ibu rumah tangga dan pengembangan dalam karier perempuan profesional mereka. Untuk menganalisis fenomena ini, gunakan teori pertukaran sosial. Ini juga dapat membantu kita memahami bagaimana perempuan dapat memainkan kedua peran mereka dalam sebuah cakupan sosial dan ekonomi yang semakin pesat saat ini.

METODE

Metode penelitian dirancang dengan Literature Review atau studi Pustaka yang bersumber dari berbagai referensi lain yang diperoleh dari jurnal untuk menjadi dasar dalam melakukan penelitian, berdasarkan Pitaloka, et al. (2022) bahwa penelitian melalui studi pustaka dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti, karena

Literature Review adalah kompilasi dari research sebelumnya yang juga telah dibahas oleh peneliti lain.(Purwati et al., 2022)

Dalam hal ini, penulis menggunakan Google Scholar sebagai database dalam mencari referensi dan membatasi temuan dengan memilih artikel jurnal dari capaian tahun 2016 hingga tahun 2024. Penulis berhasil mendapatkan referensi pada sebuah platform tersebut dengan berupa kata kunci yaitu Peran Ganda, Perempuan Karier, Kesetaraan Gender dan Teori Pertukaran Sosial. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal dengan kata kunci tersebut, diperoleh sekitar 150 artikel, tetapi hanya sekitar 20 yang dianggap cukup relevan. Dari hasil analisis penulis, 10 artikel jurnal yang sangat terkait dengan topik yang dibahas dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membahas lebih jauh tentang atas temuan kajian ini, dapat juga kita merefleksikan kembali apa itu makna berperan ganda, menurut Ramadhani (2016) disebutkan bahwa perempuan yang kerja di luar rumah dan di luar rumah memiliki berperan ganda pada saat yang sama serta dapat menimbulkan kebiasaan yang kurang baik dalam menjalankan pekerjaannya.(Rizqi & Santoso, 2022)

Membahas tentang kesetaraan gender bukan berarti kesetaraan gender bahwa sang laki-laki serta sang perempuan tidak boleh memiliki perbedaan secara biologis dan fisiologis, namun tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk mendiskriminasi salah satu gender. Menurut Lusya Palulungan dkk., (2020) pada artikel “Budaya Patriarki dan Kesetaraan Gender” dalam jurnal “Wasaka Hukum” mengartikan bahwa Kesetaraan gender berarti bahwa setiap orang, tidak peduli jenis kelaminnya, begitu juga dengan hak yang dimiliki, sebuah bertanggung jawab, dan kemungkinan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini termasuk

akses yang setara ke pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan sosial dan politik. Tujuan kesetaraan gender adalah untuk mengakhiri diskriminasi dan ketidakadilan yang sering dialami oleh satu jenis kelamin terhadap jenis kelamin lain. Misalnya, perempuan mungkin menghadapi lebih banyak tantangan dibandingkan laki-laki dalam banyak masyarakat dalam hal mendapatkan pekerjaan yang adil, mendapatkan pendidikan, dan hak-hak kesehatan. (Halizah & Faralita, 2023)

Berbicara mengenai peran ganda perempuan karier dan kesetaraan gender pada perspektif teori pertukaran sosial, sering kali perempuan mendapatkan permasalahan saat menjalankan peran ganda dimana akibat atau dampak yang ditimbulkan berpengaruh terhadap keluarga. Perempuan dengan peran ganda mengalami ketidakadilan gender akibat pembagian pekerjaan yang sudah tidak adanya adil antara sang laki-laki dan sang perempuan, yang menghasilkan lebih banyak tugas diberikan kepada perempuan, sehingga mengakibatkan disiplin turn over, psikologis terganggu, dan kesehatan berkurang.

Pada dasarnya perempuan karier lebih dikenal karena mengandung arti pemberdayaan bagi seorang perempuan yang selalu bisa berperan aktif dalam melakukan peran ganda didalam kehidupannya. Menurut Muslim dan Wandu (2019) mengartikan bahwa perempuan karier ialah perempuan yang tugasnya disamping berperan ibu rumah tangga dimana ia harus berperan ikut berkariernya dan kerja pada sebuah perusahaan yang sesuai dengan keahlian perempuan itu sendiri. (Heni et al., 2023)

Perempuan yang bekerja dalam peran ganda sering kali berpapasan juga pada pertukaran sosial dimana yang rumit ketika mereka bisa berusaha ingin memenuhi adanya tuntutan dari kedua peranan tersebut. Dimana Teori ini pertukaran sosial, juga diciptakan oleh Homans (1958) dengan kemudian

diperjelas oleh M. Blau (1964), dapat memberikan penjelasan bagaimana sang perempuan dapat membuat adanya keputusan tentang alokasi dalam waktu, tenaga, juga sumber daya untuk kedua kegiatan dalam rumah tangga juga dengan pekerjaan profesional mereka. (Dimas Arsy Yanto et al., 2023)

Memberikan pemahaman terkait pertukaran sosial adanya cakupan bahwa orang bisa saja membentuk sebuah relasi dengan orang lain, dikarenakan mereka ada faktor lain yaitu berupa mengharapkan kebutuhan mereka juga terpenuhi, sesuai dengan Cindi Riski Febrianti, Ramadhanita Mustika Sari, menegaskan bahwa setiap orang yang ingin melakukan tindakan bukan atas dasar kemauan nya sendiri, namun ada sebuah ganjaran yang diharapkan atas dasar tindakan yang sudah dia lakukan. (Febrianti & Sari, 2023)

Memfokuskan pertukaran sosial dapat membantu memberikan perspektif tentang imbalan timbal balik dalam konteks di mana perempuan profesional menjalankan peran ganda Teori sebelumnya menekankan bagaimana adanya seseorang mempunyai rasa bertanggung jawab atas tugas dan juga harus mereka selesaikan dalam suatu hubungan. Karena menekankan pertimbangan dua arah tentang imbalan dan biaya dalam sebuah koneksi, teori ini dominan dianggap sebagai sebuah relasi yang sifatnya transaksional dan juga ekonomi. Namun, beberapa ahli menentang pandangan ini. Julia Wood adalah salah satu ahli yang berpendapat bahwa teori pertukaran sosial hanya berkonsentrasi pada hasil dan keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek lain, seperti etika dan perasaan kedua belah pihak. (Dimas Arsy Yanto et al., 2023) Tabel di bawah ini menjelaskan tentang leluasa menggali dinamika pertukaran sosial dan berperan ganda pada perempuan karier.

Dimas Arsy Yanto, didalam penelitiannya menjelaskan bahwa berperan ganda yang diambil oleh perempuan dapat berdampak pada diberikannya kesetaraan gender ke

berbagai cara, seperti di mana pekerjaan tentang rumah tangga tentu tidak dibagi secara jurdil antara pasangan. Akibatnya, peran ganda ini dapat memberikan hambatan kepada perempuan dalam mencapai keinginan penuh mereka dalam karier mereka. Selain itu, dengan munculnya subordinasi serta marjinalisasi didalam perempuan sebagai efek dari konstruksi sosial yang ada di ranah masyarakat, yang masih berargumen tentang patriarki, konstruksi sosial yang berasal dari perubahan sosial, terutama yang mengambil alih ekonomi keluarga, mendorong perempuan untuk terjun langsung ke sektor publik. Namun tentu juga ada bukti hasil dimana perempuan berhasil mengelola peran gandanya dengan sebaik mungkin, namun tetap saja ada masalah yang dialami, seperti terlalu kecapean, kelelahan, dan psikologi terganggu.(Dimas Arsy Yanto et al., 2023) Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Sundari, yang membahas terkait berperan ganda perempuan karier di sebuah hadis melalui perspektif tinjauan ilmu tentang psikologi, penelitian oleh Rizka Heni, Zamratul Aini, Muqarramah Fitri mengenai peran wanita karier terhadap pola asuh anak, begitu juga penelitian oleh Naomi Margaretha, Hutahaean, Wibisono Ghany Fitriadi tentang peran ganda perempuan terhadap kinerja dan kualitas kerja, dan penelitian oleh Rina Indra Iswari, Ari Pradhanawati. Perempuan yang keluar dari rumah untuk bekerja sebagai peran ganda secara psikologis merupakan aktualisasi dan pengembangan diri, ditambah dengan perempuan yang berperan ganda sering mengalami konflik pekerjaan dan keluarga yang disebabkan oleh terganggunya psikologi, sehingga ini juga bisa menghambat kesuksesan perempuan karier dalam perannya sebagai ibu dan baik dirumah maupun didalam pekerjaannya.(Sundari, 2022) Penelitian oleh Rizka dapat disimpulkan bahwa Perempuan yang bekerja di bidang profesional tidak berarti semena – mena dalam kesiapan nya ingin menjadi sebagai sang istri dan sang ibu bagi anaknya,

karena ini adalah tugas alami perempuan.(Heni et al., 2023) Pada penelitian Naomi menegaskan pada perempuan yang berperan ganda, lebih cenderung mengalami stress kerja karena akibat dari konflik antara pekerjaan dan keluarga, dimana hal ini terjadi akibat urusan pekerjaan mencapuri kehidupan keluarga, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepuasan kerja.(Hutahaean & Fitriadi, 2023) Hasil penelitian Rina Indra Iswari juga mendukung pandangan bahwa pengaruh peran ganda pada seorang perempuan dapat meningkatkan stres dan berdampak pada kualitas kinerja karyawan.(Iswari & Pradhanawati, 2018) Kelima penelitian menunjukkan adanya aspek bahwa peran ganda yang dilakukan oleh perempuan karier selain memunculkan terjadinya ketidakadilan gender juga bisa memberikan sebuah dampak negatif bagi keluarga dan terganggunya kesehatan yang dialami oleh perempuan karier, hal ini tentunya tidak luput dari pada alasan dan motivasi yang dilakukan oleh perempuan karier untuk bisa membantu membangkitkan perekonomian keluarga agar bisa hidup lebih baik lagi dari sebelumnya.

Peran ganda pada perempuan karier perlu disesuaikan dengan adanya perjanjian antara sang suami dan sang istri terkait kebijakan terkait membina rumah tangga juga bisa mencari nafkah dan bekerja. Di dalam dualimes, atau persamaan profesi, suami dan sang istri tidak hanya mencari uang, namun ia juga bersaing untuk meraih posisi yang sama pada saat mengambil sebuah keputusan. Ini termasuk mengendalikan waktu, konflik, pendidikan, dan diri sendiri.(Rizqi & Santoso, 2022) Disatu sisi hasil penelitian yang didapatkan oleh T. Elfira Rahmayanti menegaskan bahwa dalam konflik peran ganda pada perempuan karier, dimana perempuan karier yang melakukan peran ganda berorientasi kerja adanya perbedaan dengan sang suami mereka yang mengalami kemungkinan konflik yang relatif besar diantara bertanggung jawab atas rumah tangga dan

bertanggung jawab atas pekerjaan luar rumah. Ketegangan juga berbeda yang dapat disebabkan oleh ketidaksepakatan suami-istri tentang peran keluarga dan ketidaksepakatan mereka tentang status pekerjaan istri. (Rahmayati, 2020) Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Zaini, Arif, menegaskan bahwa peran ganda menyebabkan ketimpangan gender karena laki-laki yang memiliki ruang publik tidak melakukan tugas di dalam ranah pribadi; Sebaliknya, jika seorang wanita mengambil peran publik tetapi masih melakukan tugas rumah tangga. (Arif, Zahra, 2019) Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menekankan pada kesepakatan yang harus dilakukan antara pihak laki-laki dan perempuan didalam berumah tangga. Meskipun hasil penelitian ini agak berbeda dalam konteks perspektif teori pertukaran sosial, namun ketiganya menunjukkan bahwa peran ganda perempuan karier banyak memiliki dampak negatif dalam kehidupan berumah tangga.

Penelitian oleh Ulva Hasdian, dan hasil penelitian dapat di ambil simpulan bahwa berperan ganda juga dilalui oleh sang perempuan karier membuat fakta sosial tentang ketimpangan gender sehingga memberikan persepsi yang salah tentang ketimpangan gender di masyarakat dalam konteks peran ganda dan emansipasi perempuan. (Hasdiana, 2018) Hasil penelitian Ninin Ramadani, menegaskan bahwa perempuan karier dengan peran ganda bisa merasakan beberapa kendala baik dari ketidakadilan gender juga terdapat kekhawatiran terkait hubungan yang harmonis didalam keluarga yang diakibatkan oleh kejenuhan dalam melakukan peran gandanya. (Ramadhani, 2016) Secara keseluruhan, kedua penelitian yang ini menegaskan dimana dalam pelaksanaan peran ganda yang dialami oleh perempuan karier menimbulkan sebuah ketidakadilan gender dan ditambah lagi dengan asumsi bahwa tanggung jawab rumah tangga diberikan sepenuhnya kepada seorang perempuan di masyarakat, walaupun

perempuan harus juga ikut berperan andil dalam melakukan peran ganda untuk membantu memperbaiki kualitas ekonomi keluarga agar bisa hidup layak.

Fenomena peran ganda bisa memberikan dampak positif dan negatif, dikutip dari tulisan Zonalisa Fhatri, M Iqbal Arrosyad, Lasmia Fhatri menegaskan bahwa peran ganda yang terjadi Pada perempuan yang bekerja, mereka secara langsung juga menanggung beban berperan ganda, baik di dalam lingkungan keluarga juga pekerjaan. Peran-peran ini dapat memberikan stabilitas bagi keluarga atau masyarakat, tetapi dianggap fungsional dan sebagai perubahan karena pertukaran sosial dalam kehidupan keluarga, dan sebaliknya. (Fhatri & Arrosyad, 2021)

Dalam memahami berperan ganda pada perempuan karier dan terkait kesetaraan gender melalui perspektif teori pertukaran sosial, ditemukan 2 kategori konsep besar diantaranya, adanya imbalan peran ganda yang diterima oleh perempuan karier ialah pengembangan diri dan kepuasan, kontribusi sosial dan pengakuan, kepuasan keluarga dan dukungan, dimana peran ganda memungkinkan perempuan untuk memberikan pengasuhan dan dukungan bagi keluarga mereka, dimana perempuan karier juga dapat berkontribusi pada masyarakat serta mendapatkan sebuah pengakuan atas pencapaian mereka di luar lingkup rumah tangga. Selain dari imbalan yang diterima, perempuan karier juga mendapatkan biaya dari apa yang ia kerjakan, dimana konflik peran dan stress, kurangnya waktu dan energi, munculnya perasaan bersalah dan ketidakcukupan, sehingga menyebabkan perempuan karier memiliki dampak negatif baik dari kesehatan mental, dan ketidakadilan gender.

Dengan seiring nya waktu, semua peran dalam keluarga ini menjadi satu, dan banyaknya berperan yang ditukar. Salah satu contohnya adalah peran seorang ibu atau istri yang ikut andil serta juga mencari nafkah walaupun terkadang mereka juga mencari nafkah sebagai pencari nafkah yang ke dua.

SIMPULAN

Dari hasil studi sudah dilakukan terkait peran ganda perempuan karier serta kesetaraan gender berdasarkan perspektif teori pertukaran sosial, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari artikel ini, sebagai berikut:

Menjadi perempuan karier salah satu impian yang didambakan oleh setiap perempuan, selain perempuan single, perempuan yang telah berumah tangga pun ingin menjadi seperti itu, namun terlepas dari pada itu ada bertanggung jawab yang besar dalam menjalankannya, seperti menjalankan peran ganda. Peran ganda mengacu pada sebuah situasi dimana perempuan harus menjalankan dua atau lebih peran secara bersamaan, namun peran ganda seringkali menimbulkan tantangan bagi perempuan dalam mencapai kesetaraan gender.

Terlepas dari pada itu, dalam perspektif teori pertukaran sosial, menegaskan bahwa bagaimana sebenarnya perempuan karier membuat keputusan tentang peran ganda yang mereka jalani, Selain itu, ketidaksetaraan gender disebabkan oleh pembagian sumber daya yang tidak jujur adil antara sang laki-laki dan sang perempuan. Dimana sang perempuan seringkali memiliki hak akses yang lebih rentan dan tidak dominan terhadap sumber daya dalam cakupan pendidikan, pekerjaan, dan gaji. Ini berarti mereka memiliki lebih sedikit tawaran dalam pertukaran sosial dan lebih sedikit imbalan.

Ada hal penting yang harus kita catat dalam memahami perempuan karier dan kesetaraan gender dalam perspektif teori pertukaran sosial, dimana ia tidak memperhitungkan semua faktor yang sangat kompleks, ia juga melihat ketika perempuan menimbang antara imbalan dan biaya dari berbagai peran yang di ambil. Faktor tersebut juga dapat mempengaruhi keputusan perempuan tentang peran ganda yang dilakukannya, dimana faktor-faktor tersebut ialah, seperti membantu perekonomian keluarga, adanya saling pengertian dalam

pembagian tugas, dan adanya perjanjian antara sang laki-laki dan sang perempuan dalam mengurus keharusan di rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Zahra, Z. (2019). Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia Zahra Zaini Arif. "Indonesian Journal of Islamic Law", 1(2), 97–126. <https://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIL/article/view/195>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Perempuan sebagai Tenaga Profesional (Persen), 2022-2023. <https://www.bps.go.id/>. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY2IzI=/perempuan-sebagai-tenaga-profesional--persen-.html>
- Dimas Arsy Yanto, Halimah Nur Churil Aini, & Meydina Tri Luvianasari. (2023). Pertukaran Sosial dalam Peran Ganda Perempuan: Studi Kasus tentang Pekerjaan Rumah Tangga dan Karier Profesional. "Jurnal Relasi Publik", 1(4), 66–77. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i4.1811>
- Febrianti, C. R., & Sari, R. M. (2023). Transaksi Online di Kalangan Mahasiswa Kajian Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) Oleh George Homans. "Jurnal Ilmiah Multidisiplin", 2(10), 5042–5047.
- Fhatri, Z., & Arrosyad, M. I. (2021). Peran Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga. "NOURA: Jurnal Kajian Gender", 05(1), 113–122. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/nou/article/view/1742%0Ahttps://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/nou/article/download/1742/928>
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. "Wasaka Hukum", 11(1),

- 19–32. <https://www.ojs.stihsa-bjm.ac.id/index.php/wasaka/article/view/84>
- Hasdiana, U. (2018). ANTARA EMANSIPASI DAN PERAN GANDA PEREMPUAN (Analisa Fakta Sosial Terhadap Kasus Ketimpangan Gender). “Analytical Biochemistry”., 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Heni, R., Aini, Z., & Fitri, M. (2023). Peran Wanita Karir Terhadap Pola Pengasuhan Anak. “Saree : Research in Gender Studies” ., 5(1), 53–70. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.1785>
- Hutahaean, N. M., & Fitriadi, W. G. (2023). Peran Ganda Perempuan Terhadap Kinerja dan Kualitas Kerja. “JIMPS : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah”., 8(3), 2574–2186. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Iswari, R. I., & Pradhanawati, A. (2018). Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan. “Jurnal Administrasi Bisnis”., 7(2), 83. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i2.22693>
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. "Jurnal Basicedu" ., 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. “Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)” ., 3(1), 152–165. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. "Sosietas" ., 6(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>
- Rizqi, M. A., & Santoso, S. A. (2022). Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga. “Manajerial” ., 9(01), 73. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v9i01.3483>
- Sundari, S. (2022). Peran Ganda Wanita Karir dalam Hadis (Sebuah Tinjauan Psikologi). “Jurnal Riset Agama” ., 2(1), 273–387. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17175>